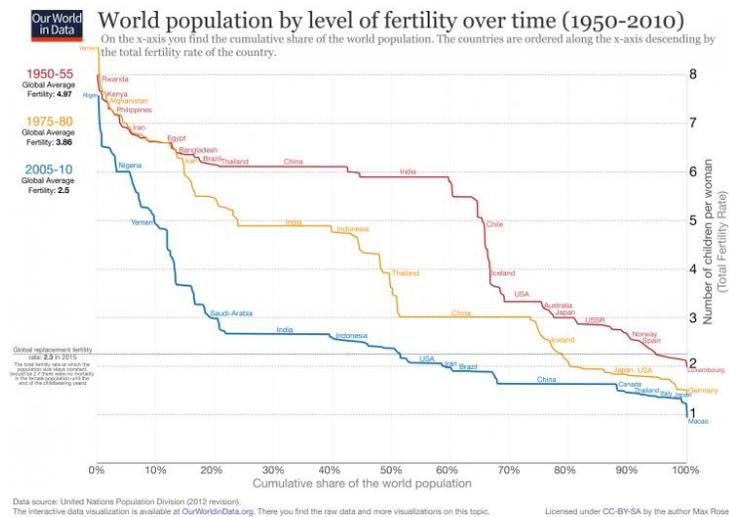


BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Data WHO menunjukkan bahwa dari rentang tahun 1950 - 2010 di banyak negara terjadi penurunan jumlah kelahiran per perempuan. Tahun 1950-1955 jumlah kelahiran 4,97 anak per perempuan, tahun 1975-1980 3,86 kelahiran anak per perempuan, dan semakin turun menjadi 2,5 anak per perempuan di tahun 2005-2010.



Gambar 1.1: Jumlah anak per perempuan (Angka rata-rata kesuburan)

Di Indonesia *Total Fertility Rate* (TFR) di daerah perkotaan sedikit lebih rendah dibandingkan dengan daerah pedesaan, yaitu masing-masing 2,4 dan 2,8 anak.

Perkiraan terbaru bahkan menempatkan tingkat subfertilitas di Indonesia pada angka 12% - 22% dari total populasi usia reproduksi. Sedangkan tingkat subfertilitas wanita di Indonesia mencapai 15%, atau setidaknya ada 6 juta wanita Indonesia yang mengalami ketidaksuburan atau didapati memiliki masalah reproduksi.

Pada publikasi lainnya Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 menyebutkan adanya penurunan tren angka kelahiran pada perempuan usia 15 sampai dengan 49 tahun. Menariknya, tingginya keinginan untuk memiliki anak di Indonesia tergolong tinggi. Terutama pada perempuan, di tahun 2007 angka tersebut 83,2% menjadi 83,9% di

tahun 2012. Demikian juga pada laki-laki keinginan untuk memiliki anak dengan segera meningkat dari 21,7% menjadi 24,0%. Tingginya keinginan untuk memiliki anak membuat teknologi bayi tabung menjadi opsi alternatif. Bayi tabung atau *InVitro Fertilization* (IVF) merupakan salah satu prosedur bantuan teknologi untuk mencapai kehamilan setelah *fertility medication* (pengobatan kesuburan).



Gambar 1.2: Diagram Siklus Bayi Tabung di Indonesia

Tren bayi tabung setiap tahunnya semakin meningkat. Berdasarkan data PERFITRI, pada 2009, siklus bayi tabung di Indonesia masih di bawah 1.000, dan di tahun 2010 meningkat hingga mencapai 2.627 siklus. Pada 2015, siklus penggunaan bayi tabung tumbuh 21,98 persen 4.827 siklus di tahun 2014 menjadi 5.888 siklus. Tren ini semakin menunjukkan bahwa bayi tabung merupakan pilihan yang cukup diminati pasangan menikah di Indonesia untuk memiliki anak.

Tabel 1.1: Klinik IVF di Indonesia dan Siklusnya selama 2016-2020

NO	KLINIK FIV	Penanggung Jawab	JUMLAH SIKLUS
1	Morula IVF Jakarta	Ivan R. Sini, MD, GDRM, MMIS, OG, FRANZCOG	8,125
2	Ferina	Aucky Hinting, MD, Andrology, PhD	3,897
3	Halim Fertility Center	Dr. Binarwan Halim, MD, OG(Rei), FICS	2,277
4	Yasmin	Dr. Andon Hestiantoro, MD, OG(Rei), MPH	1,592
5	Morula IVF Surabaya	Dr. Amang Suryo P, MD, OG, F-MAS	909
6	Graha Amerta Fertility	Dr. Hendy Hendarto, MD, OG(Rei)	876
7	Bandung Fertility Center	Dr. Tono Djuwantono, MD, OG(Rei), MHS	857
8	Smart IVF Daya Medika	Prof. Dr. Budi Wiweko, MD, OG(Rei), MPH	851
9	Prima Medika Fertility Center	Ilyas Angsar, MD, OG(Rei)	843

NO	KLINIK FIV	Penanggung Jawab	JUMLAH SIKLUS
10	Permata Hati Infertility	Shofwal Widad, MD, OG(Rei)	774
11	Abdi Waluyo	Sigit Pramono, MD, OG	761
12	Royal IVF	Anom Suardika, MD, OG(Rei)	757
13	Gladiool IVF	Doddy Budi Laksana Sutanto, MD, OG, MHS	734
14	Teratai Fertility Clinic	Irsal Yan, MD, OG	647
15	Morula IVF Makassar	Prof. Nusratuddin Abdullah, MD, OG (Rei), PhD, MH	598
16	Family Fertility Center	Muchsin Jaffar, MD. Clinical Pathology	587
17	Melati	Hadi Sjarbaini, MD, OG	355
18	Morula IVF Melinda	Susan Melinda, MD, OG	295
19	Wija Insan Nugraha	A. A. N. Anantasika, MD, OG (Rei), PhD	242
20	Morula IVF Margonda	Mira Myrnawati, MD, OG	234
21	Sammarie Basra	Nurhidayat Kusuma, MD, OG(Rei)	221
22	Telogorejo	Fadjar Siswanto, MD, OG(Rei)	208
23	Aster Fertility	Dr. Hartanto Bayuaji, MD, OG(Rei)	207
24	Morula IVF Pontianak	Syahnural MD, OG	201
25	Morula IVF Padang	Helgawati, MD, MM	193
26	Edelweiss	Agus Supriyadi, MD, OG (Rei), PhD	144
27	Smart IVF Bekasi	Achmad Kemal Harzif, MD, OG(Rei)	139
28	Tiara Cita Fertility Center	Relly Yanuari P, MD, OG(Rei)	139
29	Sekar Moewardi Fertility	Dr. Abdurahman Laqif, MD, OG(Rei)	109
30	Kartika Fertility Center	Gunawan Dwi P, MD, OG(Rei)	99
31	Morula IVF Tangerang	dr. Wisnu Setiawan, SpOG(K)	89
32	Indo Fertility and IVF	Dr. dr. Sudirmanto, SpOG(K)	64
33	Sadewa IVF	drg. Wiwiek Lestari	63
34	K - Clinic	dr. med. Ferdhy Suryadi Suwandinata, SpOG(K)	62
35	Signum Fertility Center	Didi D. Dewanto, MD, OG	49
36	Graha Tunjung	Made Suyasa Jaya, MD, OG(Rei)	45
37	Murni Teguh Smart IVF	dr. Elida Sidabutar, SpOG(K)	31
38	Morula IVF Yogyakarta	Prof. dr. Moch. Anwar, M.MedSc, SpOG(K)	10
Total			28,284

Sumber: www.perfitri.org

Tabel diatas menunjukkan jumlah siklus bayi tabung sampai dengan tahun 2019 yang terdata oleh Perhimpunan Fertilisasi In Vitro Indonesia (PERFITRI) di 38 klinik subfertilitas yang ada di 15 kota. Di DKI Jakarta terdapat sebanyak 15 klinik, Jawa Barat sebanyak 4 klinik dan selebihnya ada di 20 klinik yang tersebar di 10 kota besar di Indonesia.

Berdasarkan penelitian bahwa sebesar 15% kasus subfertilitas hanya dapat ditangani melalui prosedur IVF. Jika rata-rata pasangan usia subur (PUS) masyarakat

Indonesia adalah 17.12% dari total populasi atau sebesar 46,2 juta penduduk (data:Sensus Penduduk 2020) dan 10% nya mengalami permasalahan subfertilitas, maka jumlah kasus IVF yang harus ditangani sebesar 693.900 pasien.

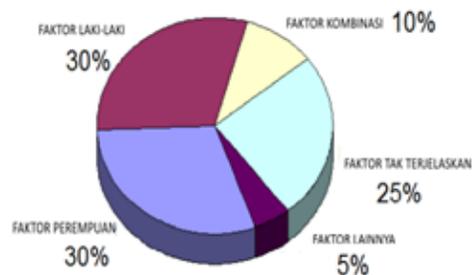
Dari data diatas jelas adanya demand program IVF yang meningkat dan menjadi tran sekarang ini dalam mengikuti program IVF. Hanya saja jika dibandingkan dengan faskes yang memberikan layanan jumlahnya masih terbilang sedikit. Melihat hal tersebut klinik Kamala mengambil peluang untuk menjalankan bisnis ini.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. *Jobs to be done*

Pasangan suami istri (pasutri) dinyatakan mengalami subfertilitas apabila belum mendapatkan kehamilan setelah melakukan hubungan seksual secara teratur selama 12 bulan tanpa menggunakan alat kontrasepsi atau yang disebut subfertilitas primer. Sedangkan subfertilitas sekunder, jika pasutri sudah memiliki anak sebelumnya namun kesulitan untuk memperoleh anak pada kehamilan berikutnya.

Kondisi subfertilitas dapat disebabkan oleh salah satu pasangan bahkan kedua pasangan suami istri. Persentase penyumbang faktor penyebab subfertilitas terdapat pada faktor perempuan sebesar 30%, faktor laki-laki sebesar 30%, faktor kombinasi 10%, faktor tak terjelaskan sebesar 25% dan faktor lainnya 5%.



Sumber: BKKBN, Direktorat Kesehatan Reproduksi 2020

Gambar 1.3: Diagram Faktor Penyebab subfertilitas

Prosedur IVF dianggap prosedur akhir dari solusi subfertilitas yang dapat dilakukan secara medis sampai saat ini. Sehingga keputusan pasutri saat mengikuti program IVF dianggap sebagai peluang “berhasil” untuk mendapatkan keturunan. Tingkat keberhasilan IVF sendiri bervariasi, menurut *American Pregnancy Association*, angka

kelahiran hidup untuk perempuan di bawah usia 35 tahun yang menjalani IVF adalah 41 hingga 43 persen. Angka ini turun menjadi 13 hingga 18 persen untuk wanita di atas usia 40 tahun. Keberhasilan bayi tabung didukung oleh gaya hidup dan juga oleh usia. Semakin tua usia pasangan memulai program, maka semakin rendah pula tingkat keberhasilannya karena produksi telur sehat semakin berkurang. Individu dengan usia di bawah 35 tahun memiliki peluang 40-50 persen kehamilan. Peluang akan mengecil menjadi hanya 20-30 persen pada umur lebih dari 35 tahun.

1.2.2. Customer Pain

Pada umumnya pasutri yang mengalami kondisi subfertilitas sudah melalui berbagai macam program/pengobatan baik secara medis maupun alternatif, sehingga cukup bagi pasutri untuk mengetahui bahwa setiap program kehamilan akan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Namun dalam program IVF akan banyak prosedur tindakan yang harus dilewati, serta kemungkinan gagal dari satu tahapan yang menyebabkan prosedur berikutnya tidak dapat dilanjutkan. Sedangkan biaya yang dibayarkan sudah cukup besar.

Risiko kegagalan yang terjadi pada masing-masing tahapan, akan membutuhkan pengulangan prosedur kembali, yang berarti akan membutuhkan biaya tambahan untuk obat-obatan serta tindakan medis. Hal ini yang menjadi kekhawatiran pasutri jika program yang dilakukan tidak mencapai keberhasilan pada siklus yang pertama, akan membutuhkan pengulangan kebutuhan biaya yang mahal.

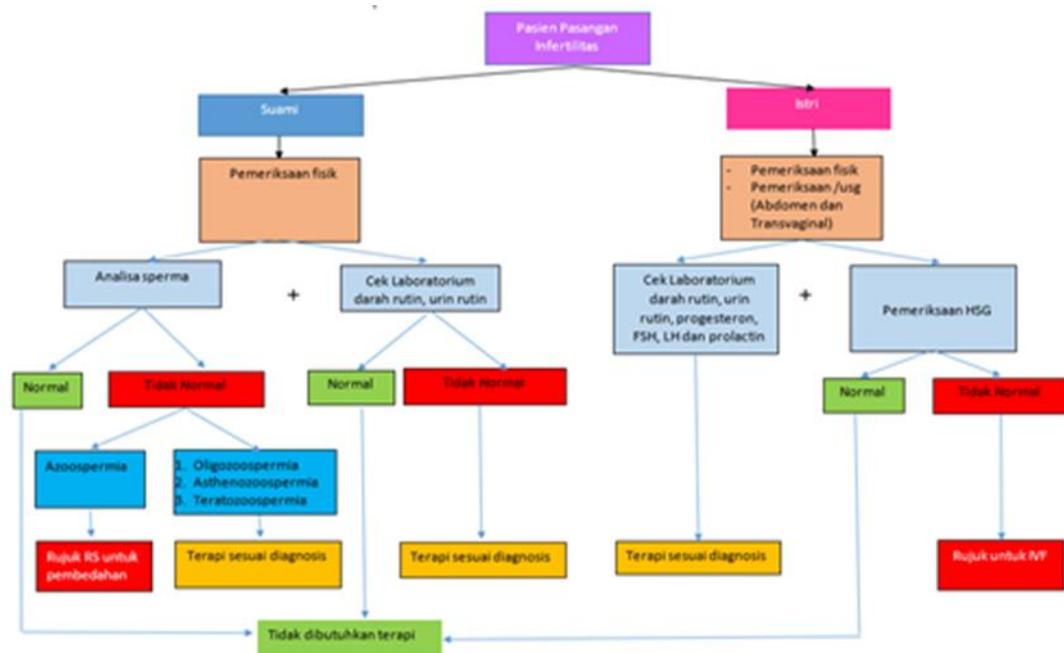
Tidak hanya itu, sedikitnya penjelasan yang diperoleh oleh pasutri menyebabkan banyak ketidakpahaman dari prosedur yang akan dijalani. Anggapan bahwa biaya yang tinggi dan waktu yang cukup panjang untuk menjalani prosedur IVF menyebabkan keraguan dari pasutri untuk menjalankan program ini.

1.2.3. Customer Gain

Banyaknya metode penanganan subfertilitas di masyarakat baik secara medis maupun non medis, memberikan berbagai pilihan kepada pasutri untuk menjalani program yang diinginkan. Terlebih dengan keterbukaan media sosial, pasutri diberikan “*bad review/good review*” dari orang-orang yang sudah menjalani salah satu program.

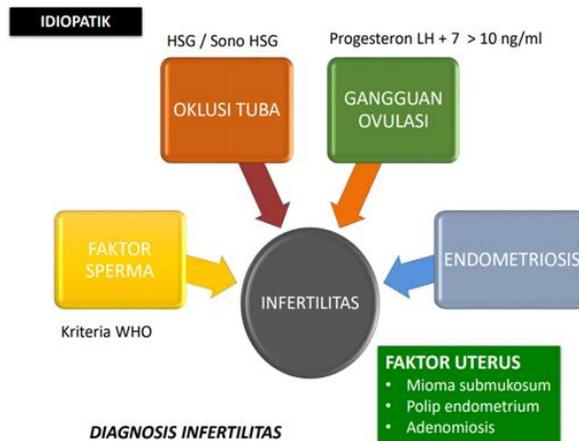
Sehingga pengambilan keputusan akan suatu program bukan berdasarkan pada kebutuhan pasien, tetapi review yang beredar di masyarakat.

Salah satunya adalah stigma terhadap program IVF yang berada di masyarakat adalah adalah proses yang lama, sulit serta biaya besar yang harus disiapkan sejak awal menyebabkan keraguan untuk mengikuti program ini. Padahal hal tersebut tidak selalu tepat, namun karena minimnya informasi tepat yang sampai di telinga masyarakat dan penjelasan yang kurang rinci menyebabkan stigma tersebut masih ada hingga saat ini.



Gambar 1.4: Tatalaksana sistem pelayanan subfertilitas

Saat memutuskan untuk mengikuti program kehamilan, ada banyak langkah yang harus dilewati sampai berhasil. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah berkonsultasi dengan dokter kandungan, selanjutnya dokter akan melakukan pemeriksaan dan memberikan diagnosis kondisi subfertilitas yang dialami pasien.



Gambar 1.5: Diagnosis Subfertilitas Pasien menurut WHO

Dari kelima kondisi subfertilitas yang dialami pasien, akan memerlukan terapi dan treatment yang berbeda-beda. Semakin banyaknya faktor penyebab akan semakin banyak prosedur yang harus dilakukan, yang sekaligus akan membutuhkan waktu dan biaya yang cukup besar dalam penanganannya.

Teknologi IVF lebih dahulu berkembang di Inggris sejak tahun 1978 dan di Amerika sejak tahun 1981, hal ini menjadi salah satu sebab banyak pasutri yang melakukan program IVF di luar negeri. Selain pertimbangan teknologi yang lebih maju juga tenaga dokter yang lebih mahir. Pilihan untuk melakukan program IVF di Indonesia akan menjadi besar jika ada klinik yang mampu memberikan teknologi yang tidak kalah canggih seperti di luar negeri serta tenaga dokter yang kompeten di bidang *in vitro fertilization*

1.3. Value Proportion and Business Definition.

1.3.1. Pain Relievers

Di Indonesia terdapat 38 klinik yang dapat melayani program IVF. Memberikan penawaran dengan berbagai variasi harga dengan jenis pemeriksaan yang berbeda-beda, biaya yang ditawarkan berkisar antara Rp. 20 juta - Rp. 100juta.

Tabel 1.2: Daftar Tarif Bayi Tabung

No.	Klinik / RS	Kisaran Harga	Keterangan
		(Rp.)	
1	Klinik Morula	150 Juta	Per Program, termasuk obat 2 dosis tinggi

No.	Klinik / RS	Kisaran Harga	Keterangan
		(Rp.)	
2	Klinik Melati - RSAB Harapan Kita	60-100 Juta	Per Program
3	RSIA Bunda Menteng	80 juta	Sudah termasuk biaya laboratorium dll. - Tanpa masalah
4	RS Daya Medika	80 Juta	Per siklus
5	RS Harapan Kita "Klinik Melati"	60 - 100 Juta	Tingkat Keberhasilan 40%
6	Klinik Yasmin Kencana - RSCM	65 - 75 Juta	Sudah termasuk biaya obat, OPU dan ET
7	SMART IVF RS Anna	35 Juta	Obat-obatan, OPU, ICSI, & ET

Sumber : search google oleh penulis

Pada umumnya paket yang ditawarkan adalah untuk proses bayi tabung untuk per satu siklus dengan belum menyertakan biaya obat-obatan, laboratorium, biaya konsultasi dan lain-lain. Jika pasien mengalami kegagalan, maka pasien akan dikenakan biaya untuk pengulangan proses bayi tabung berikutnya.

Perkembangan teknologi IVF saat ini, memberikan peningkatan pada angka keberhasilan yaitu sebesar 56% kelahiran bayi pada siklus pertama program. Sehingga perkembangan klinik IVF semakin pesat di beberapa negara dan juga di Indonesia. Namun demikian masih terjadi risiko kegagalan 44%, untuk dilakukan lagi pengulangan prosedur untuk mencapai kehamilan.

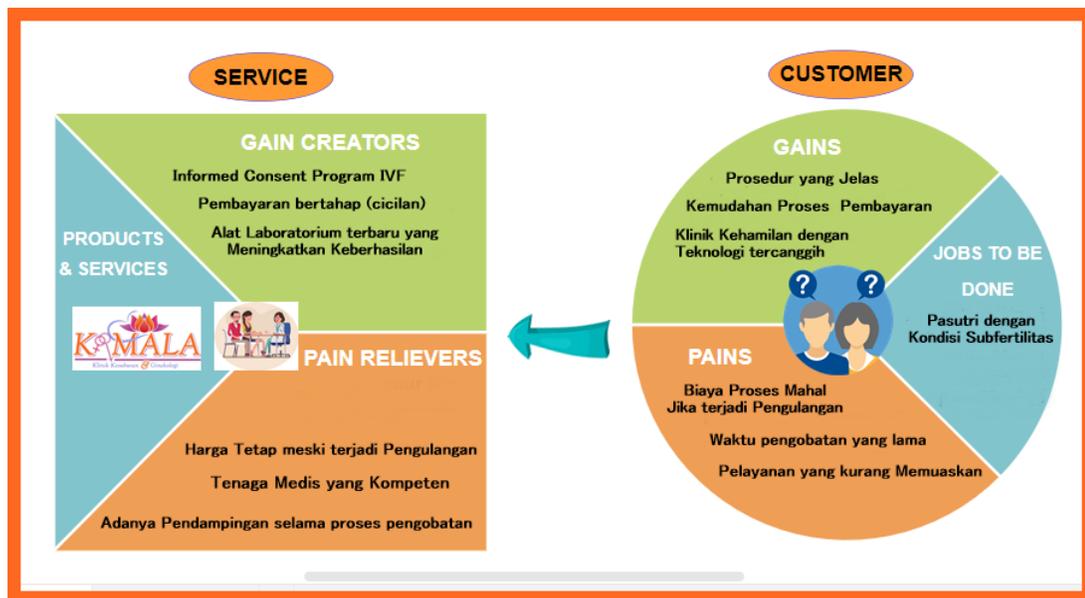
Dengan kondisi seperti diatas, klinik akan memberikan kepastian besaran biaya yang harus dipersiapkan sejak prosedur awal sampai dengan keberhasilan kehamilan dengan harga yang *reasonable*. Selain itu, salah satu yang menjadi daya tarik dalam sebuah layanan kesehatan adalah keyakinan bahwa *treatment* yang dilakukan akan ditangani oleh tim yang berkompetensi dibidangnya, sehingga pasutri merasa nyaman untuk menjalani tahapan demi tahapan program.

Tim Dokter yang telah mengikuti pendidikan spesialis obstetri dan ginekologi konsultan fertilitas, akan didampingi oleh tim ahli gizi klinik, psikolog, serta dokter keluarga dan tim medis bidan/perawat yang telah mengikuti pelatihan penanganan subfertilitas. Akan menjadi tim yang solid dalam memberikan layanan yang paripurna sesuai dengan harapan pasien.

1.3.2. Gain Creator

Dengan munculnya kebutuhan akan program IVF seperti yang pasutri harapkan, ada beberapa keuntungan yang dapat ditawarkan sebagai berikut: (1) pasien mendapatkan

informasi yang lengkap tentang prosedur yang akan dilakukan, meliputi penjelasan waktu yang dibutuhkan untuk menjalani program IVF, serta persentase keberhasilan yang akan dicapai serta kemungkinan terjadinya risiko kegagalan. (2) Pasien mendapatkan kemudahan dalam proses pembayaran, dan garansi keberhasilan dari program yang diikuti tanpa biaya tambahan (3) Penggunaan alat kesehatan dengan teknologi terkini yang akan memberikan tingkat keberhasilan semakin tinggi.



Gambar 1.6: Value Proposition Canvas Klinik Kamala

1.3.3. Product And Service

Setelah mengidentifikasi poin-poin penting yang menjadi kekecewaan pasien selama ini dan keinginan yang diharapkan oleh pasien, maka kami menghadirkan layanan Paket Program IVF Bergaransi. Program ini menawarkan jaminan keberhasilan sampai dengan pasien mendapatkan kehamilan, dengan pengulangan kegagalan siklus tanpa biaya tambahan lagi.



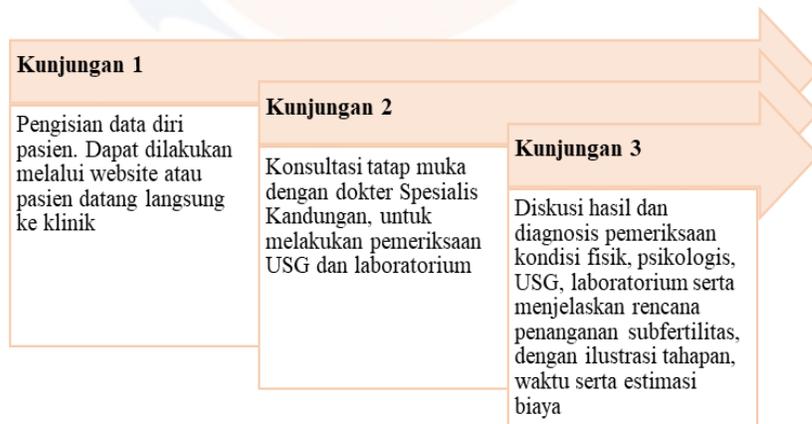
Gambar 1.7: Brosur Klinik Kamala

Program IVF bergaransi menawarkan paket program dengan pengulangan siklus syarat dan ketentuan melewati basic fertility screening dan paket harga sebesar Rp.200.000.000 dengan syarat dan ketentuan melalui tahapan basic fertility screening. Dengan kemudahan sistem pembayaran yang dapat dilakukan dalam 3 termin. Layanan ini mencakup semua prosedur yang diperlukan untuk siklus IVF lengkap, dimulai dengan transfer embrio berdasarkan jumlah folikel sel telur yang sudah dibekukan sampai dengan transfer embrio kedalam rahim, termasuk juga tindakan USG, laboratorium, obat-obatan hingga tes kehamilan.

Untuk dapat mengikuti program ini pasutri terlebih dahulu harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, yaitu: usia wanita saat memulai program ini adalah 37 tahun atau lebih muda. Telah melewati pengujian cadangan ovarium normal, evaluasi normal rongga rahim, tidak adanya hidrosalping (tuba falopi berisi cairan), BMI di bawah 30 dan diatas 18.5, dalam kondisi kesehatan normal secara keseluruhan (kami akan mengevaluasi diabetes, hipertensi, dan gangguan kronis lainnya), pasangan pria harus memiliki sperma yang layak yang sesuai untuk injeksi sperma intrasitoplasma (ICSI), bersedia membekukan sisa embrio berkualitas tinggi dari siklus IVF mereka. Pasien yang telah memenuhi kriteria diatas, sudah dapat memulai tahapan program sesuai dengan hasil anamnesa awal. Setelah anamnesa, pasutri akan melalui tahapan

basic subfertility screening yang meliputi pemeriksaan laboratorium, cek sperma, USG 2D, USG Transvaginal. Dari hasil pemeriksaan serta didukung anamnesa, tim klinik sudah dapat mendiagnosis penanganan subfertilitas apa yang harus dijalankan oleh pasutri. Diagnosis yang dihasilkan oleh tim ahli akan memberikan ketepatan dan percepatan dalam penanganan kondisi subfertilitas pasien.

Layanan subfertilitas dari program IVF penanganannya berdasarkan pada tiga sumber pencetus, yaitu kondisi fisik, psikologis, dan nutrisi, seperti: (1) Faktor pola hidup/gaya hidup, antara lain; konsumsi alkohol, merokok, berat badan, olahraga yang kurang atau justru berlebih, tingkat stress, mengkonsumsi suplemen vitamin, obat-obatan, dan obat-obatan herbal. (2) Faktor pekerjaan, diantaranya pekerjaan yang berhubungan dengan bahan kimia, Panas, radiasi sinar-x, logam dan pestisida yang diidentifikasi dapat mempengaruhi kesuburan. (3) Penyakit dan penyebab lainnya, antara lain adanya penyakit penyerta seperti diabetes, tiroid, kista, endometriosis, kanker, tumor, limfoma, gangguan ejakulasi dan penyebab lainnya yang tidak teridentifikasi. Sehingga pasien yang mengikuti program akan ditangani oleh tim ahli yang terdiri Dokter spesialis kandungan konsultan fertilitas (Sp.OG (K), Dokter spesialis gizi klinik (Sp.G.K), dan Psikolog klinik.



Gambar 1.8: Alur Layanan kunjungan klinik

Kemudahan lain yang diberikan kepada pasien adalah Pasutri dapat menjalani tahapan awal ini dengan 2 pilihan, yaitu secara *online* dan *offline*, dimana layanan *online* dapat diakses melalui *website* dari lokasi manapun dengan dipandu oleh dengan *chat assistant*, sehingga di awal pasutri tidak perlu datang ke klinik, Alur

layanan *offline* dapat dilakukan jika pasutri ingin datang *on the spot* ke klinik, yang selanjutnya akan ditangani langsung oleh tim klinik.

1.4. Visi & Misi

Visi dari Klinik Kamala adalah ***Menjadi Klinik Fertilitas Terpercaya dan Diandalkan di Indonesia***. Dan untuk meraih visi tersebut, Klinik Kamala menjabarkan dalam misinya yaitu ***menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan keakuratan diagnosis yang bermutu, sumber daya profesional serta menjalin sistem kerjasama dan rujukan yang saling menguntungkan***.

Klinik KAMALA adalah klinik fertilitas di bawah PT. Medika Sehat Utama, klinik Kamala berkomitmen untuk mengembangkan layanan fertilitas dibawah naungan RSIA Gizar yang didukung oleh dokter keluarga, dokter Sp.OG, dokter Sp. OG,KFER, Sp.And, Sp.GK, Psikolog, Embriolog, analis laboratorium, Apoteker, perawat, bidan dan staf non medis lainnya.

Sebagai penyedia layanan dibidang kesehatan, alat kesehatan yang kami gunakan berteknologi canggih dan modern, alat laboratorium yang lengkap, dan didukung dengan ruang tunggu, ruang konsultasi serta ruang pemeriksaan yang nyaman dan berstandar internasional dengan sistem *High Efficiency Particulate Air (HEPA) filter*.



Gambar 1.9: Klinik Kamala

Klinik Kamala berada di RSIA Gizar yang beralamat di Cikarang Bekasi dengan kapasitas luas ruangan 500 M². Lokasi tersebut merupakan segitiga emas kota Bekasi

yang strategis diantara perumahan, pusat perbelanjaan, dan pusat kesehatan pendukung lainnya.



Gambar 1.10: Logo Klinik Kamala

Tagline Klinik Kamala adalah **“Kebahagiaan Anda Prioritas Kami”** Karena kami ingin membantu merealisasikan harapan yang selama ini didambakan oleh semua pasangan yang berharap memiliki keturunan.